

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan budaya, komunikasi, sains teknologi, politik dan bidang-bidang lainnya pada era globalisasi dan modern seperti saat ini mengakibatkan perubahan pada tingkat pola dan sistem dalam tata kehidupan bermasyarakat. Di bidang keagamaan terasa terlihat adanya suatu perubahan baik kuantitas maupun kualitas, namun perkembangan dan perubahan antara bidang-bidang sosial dengan bidang keagamaan terdapat ketidakseimbangan. Pada bidang social, perkembangan dan perubahan dengan sangat cepat karena didukung oleh sistem kapitalisme dan sekulerisme yang menghalalkan segala cara, sedangkan bidang keagamaan hanya mengandalkan semangat perjuangan atau jihad dan ditambah lagi dengan kondisi kemiskinan.

Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam khususnya di Pekanbaru mengalami kesulitan dalam membendung derasnya arus perubahan dunia dengan mengusung jargon sekuleristik dan kapitalistik tersebut. Kondisi lain dari permasalahan umat Islam saat ini sebagaimana disebutkan di atas adalah lemahnya para muballigh dalam ilmu pengetahuan khususnya sains teknologi baik secara pemahaman dan juga penerapan ke dalam kehidupan konkret yaitu dakwah Islamiyah. Terlebih lagi, ketahanan jihad dan perjuangan untuk menggunakan alat-alat teknologi canggih belumlah maksimal.

Adanya peran teknologi, akan berpengaruh dalam menghadapi persoalan-persoalan dakwah. Misalnya, pengaruh multimedia yang memanfaatkan media video, audio, gambar, grafik, animasi, teks dan sebagainya, dapat menyederhanakan penyampaian pesan-pesan dakwah dan juga pesan-pesan dakwah tersebut mudah dipahami oleh jama'ah. Apalagi dakwah melalui multimedia dibenarkan oleh Islam atau karena pendakwah dapat memanfaatkan multimedia sebagai tawaran solusi bagi umat Islam.<sup>1</sup>

Yang dimaksud multimedia adalah kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar dan teks, atau multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar. Seperti teknologi komputer, teknologi komunikasi dan beberapa alat pendukung lainnya. Jadi, multimedia adalah perangkat yang berharga karena dapat memberikan berbagai manfaat baik langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pengetahuan tentang multimedia sangat penting karena, multimedia dapat membantu manusia menjadi lebih produktif dalam dakwah, dapat memberikan perubahan dakwah, dan dapat membantu memberikan pencapaian tujuan dakwah secara umum.

Suatu sistem multimedia pada dasarnya tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat fisik saja, seperti komputer dan printer, tetapi juga mencakup hal-hal

---

<sup>1</sup> Journal from JIUNKDR, *Dakwah Melalui Multimedia Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Prilani, STAIN, (Universum, Vol 01 No. 01, Januari 2007).

<sup>2</sup> Raden Muhamad Mahrus Hidayatullah Efendi, *Perancangan Sistem Informasi Akademik Di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Konsep Human Computer Interaction*, (tidak diterbitkan, 2007), h. 14.

yang tidak terlihat secara fisik, yaitu *software*<sup>3</sup> dan yang lebih penting adalah faktor manusia. Dengan kata lain, komponen utama multimedia adalah berupa *hardware*,<sup>4</sup> dan *software*, layar monitor, LCD atau proyektor, film-film pendukung tentang dakwah yang ada kaitannya dengan materi, arus listrik yang mendukung serta yang tak kalah pentingnya adalah unsur *brainware*.<sup>5</sup>

Dari beberapa komponen tersebut satu sama lain saling terkait, bagaimana perangkat keras ini dapat mendukung kerja dari perangkat lunak, syarat-syarat dari *device*,<sup>6</sup> yang dibutuhkan oleh perangkat lunak mestinya dapat dipenuhi oleh perangkat keras ini. Misalnya, seorang khatib juga bisa menyiapkan materi khutbah Jum'at dalam bentuk *slide power point*. Materi ayat-ayat al-Qur'an dapat ditampilkan langsung kepada jamaah, sehingga jamaahpun dapat mempelajari kandungan al-Qur'an dengan lebih dalam. Bila perlu disertai ilustrasi gambar maupun video yang mendukung isi khutbah untuk menghilangkan kebiasaan ngantuk saat mendengarkan khutbah Jum'at. Jamaah akan merasa senang ketika mendapatkan gambaran visual tentang apa yang sedang dibicarakan. Misalnya gambar mulut Gua Hira' tempat Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima

---

<sup>3</sup> *Software* adalah istilah umum untuk data yang diformat dan disimpan secara digital, termasuk program komputer, dokumentasinya, dan berbagai informasi yang bisa dibaca dan ditulis, oleh komputer. *Wikipedia bahasa Indonesia*, ensiklopedia bebas dimulai pada 15 Januari 2001 oleh Jimmy Wales, Larry Sanger

<sup>4</sup> *Hardware* adalah semua bagian fisik komputer, dan dibedakan dengan data yang berada di dalamnya atau yang beroperasi di dalamnya, dan dibedakan dengan perangkat lunak (*software*) yang menyediakan instruksi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya. *Wikipedia bahasa Indonesia*, ensiklopedia bebas dimulai pada 15 Januari 2001 oleh Jimmy Wales, Larry Sanger.

<sup>5</sup> *Brainware* adalah manusia yang terlibat dalam mengoperasikan serta mengatur sistem di dalam komputer. Diartikan juga sebagai perangkat intelektual yang mengoperasikan dan mengeksplorasi kemampuan dari Hardware maupun Software. *Wikipedia bahasa Indonesia*, ensiklopedia bebas dimulai pada 15 Januari 2001 oleh Jimmy Wales, Larry Sanger.

<sup>6</sup> *Device* adalah alat yang digunakan untuk menerima input dari luar sistem, dan dapat berupa signal input atau maintenance input. <http://enengnurul.wordpress.com/2009/11/12/input-device/>

wahyu al-Qur'an, peta yang menggambarkan perjalanan Rasul saat hijrah, dan sebagainya.

Media dakwah berbasis multimedia ini juga bisa dikolaborasikan dengan internet, sehingga jamaah dapat mendownload materi khutbah. Meskipun bertujuan baik, namun mungkin ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan sebelum menggunakan aplikasi multimedia untuk berdakwah. Diantaranya adalah biaya operasionalnya yang masih tinggi, kemungkinan terdapat resistensi dari ulama yang tidak membolehkan masjid menjadi seperti gedung bioskop dimana orang datang hanya untuk menonton saja. Adanya hukum yang mengatur penggambaran wujud makhluk hidup juga harus menjadi pertimbangan dalam implementasi sistem. Insya Allah jika multimedia dipakai untuk menyampaikan kebaikan, maka hasilnya juga memberi berkah bagi manusia dan alam semesta.

Selanjutnya bagaimana interaksi antara multimedia dan manusia sehingga terjadi komunikasi sesuai dengan yang diinginkan. Interaksi menjadi maksimal apabila kedua belah pihak mampu memberikan stimulan dan respon (aksi & reaksi) yang saling mendukung, jika salah satu tidak bisa, maka interaksi akan mengalami hambatan atau bahkan menuju pembiasan tujuan.<sup>7</sup> Diharapkan, masalah dakwah dapat teratasi dengan adanya kemampuan muballigh dalam menggunakan multimedia.

Lembaga-lembaga dakwah di Pekanbaru di antaranya adalah Ikatan Masjid Indonesia (IKMI), Majelis Dakwah Islam (MDI), Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi), Ittihadul Da'iiin, Ittihadul Muballighin, Dewan Dakwah Islamiyah (DDI),

---

<sup>7</sup>Idhawati Hestningsih, *Interaksi Manusia dan Komputer* (diterbitkan di web <http://duarto.stmik-sumedang.ac.id/IMK.pdf>) h. 1

dan HIMRI (Himpunan Muballigh –Muballigh/gah Riau). Lembaga-lembaga tersebut mempunyai segmen (jama'ah) yang berbeda. Misalnya, IKADI jama'ahnya adalah khusus masyarakat yang memiliki ikatan batin yang lebih kuat dan biasanya tidak akan mengambil atau mengundang ustad selain dari IKADI. Berbeda dengan IKMI dan MDI yang segmen atau jama'ahnya lebih berkarakter umum dan heterogen dari semua kalangan masyarakat. Bahkan sebagian muballigh ada yang memiliki keanggotaan ganda IKMI dan MDI, ada pula muballigh yang awalnya anggota IKMI kemudian beranggotakan MDI dan bergitu juga sebaliknya.

IKMI dengan segmen atau jama'ah yang memiliki karakter umum dan heterogen tersebut lebih leluasa dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan multimedia sesuai dengan kebutuhan materi dakwahnya. Dengan demikian, muballigh IKMI Kota Pekanbaru sangat mudah dan dekat dengan jama'ah.

Dalam observasi awal, penulis memandang IKMI sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada di Kota Pekanbaru belum dapat memaksimalkan muballighnya untuk menggunakan multimedia dalam berdakwah. Padahal, transformasi yang terjadi dalam perkembangan teknologi saat ini tentunya menuntut dan membawa konsekuensi pada perlunya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Pemanfaatan multimedia dalam penggunaannya oleh para muballigh sangat diperlukan agar pengelolaan terhadap materi dan tujuan dakwah lebih efektif dan efisien. Para muballigh IKMI Kota Pekanbaru lebih dapat menguasai ilmu panggung atau ilmu mimbar saat ceramah,

dan retorika dalam berbicara, namun, kurang memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi dalam penggunaan komputer beserta perangkat lunaknya.<sup>8</sup>

Dalam pelaksana dakwah menggunakan multimedia, akan menjadi berbeda nilai dakwahnya apabila berdakwah kepada sasaran dakwah yang memiliki intelektual atau pendidikan tinggi dari pada sasaran dakwah dari masyarakat awam. Bagi masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi atau intelektual yang tinggi, nilai penggunaan multimedia menjadi biasa-biasa saja. Tetapi, jika digunakan kepada orang yang awam akan menjadi luar biasa nilainya, karena jama'ah mendapatkan nilai tambah tentang teknologi dan juga menganggap bahwa muballigh yang menggunakan multimedia dinilai memiliki multi talenta, tidak hanya pandai ceramah tetapi juga pandai dalam teknologi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGUNAAN MULTIMEDIA BAGI MUBALLIGH IKATAN MASJID INDONESIA (IKMI) KOTA PEKANBARU", agar dapat menemukan dan memperjelas masalah penggunaan multimedia dan dakwah secara langsung pada masyarakat modern di Pekanbaru.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Bagaimana penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah?"

Selanjutnya batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>*Observasi*, di Masjid Al-Hidayah, Pekanbaru, pada tanggal 27 Januari 2011

1. Bagaimana penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam dakwah.
2. Bagaimana hambatan penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam dakwah.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam dakwah.
2. Untuk mengungkap dan menganalisa hambatan penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam dakwah.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis;

1. Untuk persyaratan meraih gelar Master Dakwah Islam pada program studi Magister Agama Islam konsentrasi Ilmu Dakwah di IAIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam mengkaji serta mengembangkan metode dakwah oleh IKMI Kota Pekanbaru.

Sedangkan secara praktik bermanfaat;

1. Untuk digunakan pengambilan kebijakan bagi pengurus IKMI Kota Pekanbaru atau instansi terkait lainnya maupun bahan evaluasi serta penyempurnaan dari kebijakan-kebijakan yang telah dan akan diambil,

khususnya dalam hubungannya dengan penggunaan multimedia sebagai media dalam berdakwah di Pekanbaru.

2. Untuk bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut, sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan bermanfaat bagi perkembangan dunia akademisi pada masa yang akan datang tentang eksplorasi dari pemanfaatan multimedia sebagai media dakwah.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk meminimalisir kesalahfahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan judul secara operasional. Hal ini dilakukan agar penelitian benar-benar menyentuh pada fenomena yang konkrit mengenai gejala-gejala yang diamati, sehingga memudahkan analisis untuk mendapatkan kesatuan pengertian yang jelas. Oleh karena itu, yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah:

##### **1. Multimedia**

Multimedia terdiri dari kata *multi* dan *media*. Multi berarti *banyak* dan *media* berarti *perantara*. Sedangkan *multimedia* adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi. Multimedia sering digunakan dalam

dunia hiburan. Selain dari dunia hiburan, multimedia juga diadopsi oleh dunia game.<sup>9</sup>

Untuk itu, multimedia sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan untuk apa saja dan oleh siapa saja sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan multimedia yang dimaksudkan di sini adalah muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam menyampaikan ajaran Islam menggunakan multimedia, untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah.

Pada penelitian ini, multimedia yang dimaksud, yaitu *slide power point*, al-Qur'an digital, radio dakwah IKMI, dan buletin tentang dakwah.

## 2. Muballigh

Muballigh atau subjek dakwah adalah orang yang hanya menyampaikan (tabligh), dimanama keberhasilan seorang muballigh manakala dia berhasil menyampaikan pesan Islam dan pesan itu sampai (*wama 'alaina illal-balagh*) sedangkan bagaimana respon masyarakat tidaklah menjadi tanggung jawabnya.<sup>10</sup>

Dalam berdakwah kemampuan/kompetensi seorang muballigh seperti pemahaman, pengetahuan, penghayatan, dan perilaku serta keterampilan terhadap sarana penunjang dakwah mutlak diperlukan, apalagi di era modern sekarang walaupun harus disesuaikan dengan kondisi mad'unya. Oleh karena itu, para muballigh sebagai subjek dakwah harus mampu membekali diri dengan sejumlah pengetahuan, materi, wawasan yang luas serta keterampilan untuk memilih, mengolah, menghasilkan sampai mengkomunikasikan pesan yang diinginkan kepada objek dakwah.

---

<sup>9</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Multimedia> Sunday, diakses pada tanggal 08 Mei 2011

<sup>10</sup> Muhammad Fathan al-Haq, al-Faqir, *Dakwah Tak Sekedar Kata*, (Bandung, Bina Biladi Press, 2007), h. 36.

Aktivitas dakwah pada hakikatnya suatu proses mengadakan perubahan secara normatif sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai contoh sederhana adalah perubahan dari kehidupan yang berbudaya dan bertentangan dengan Islam menjadi kehidupan yang serba Islami, dari tidak peduli pada agama menjadi peduli dan semangat beragama, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, muballigh merupakan subjek dakwah yang sangat penting.

Yang dimaksudkan penulis muballigh dalam penelitian ini adalah muballigh IKMI Kota Pekanbaru. Kata *muballigh* dalam bahasa Indonesia disebut *mubalig* secara bahasa artinya *penyeru* atau *penyampai informasi*.<sup>11</sup> Dalam teori komunikasi muballigh itu adalah komunikator.<sup>12</sup> Dia yang selalu menyampaikan pesan kepada komunikan. Di sisi lain seorang muballigh juga menjadi figur atau contoh baik dalam hal bersikap, bertindak, berfikir atau dalam hal beribadah dan mengambil keputusan. Sehingga di era-globalisasi ini sangat dibutuhkan para muballigh yang bersumberdaya manusia tinggi, termasuk dengan menjadikan para sarjana muballigh atau memuballighkan sarjana, disamping muballigh mengajarkan aqidah dan syariat dalam islam, mereka juga bisa memotifasi dan membekali dengan ilmu duniawi sebagai bekal mereka dalam menghadapi kecanggihan zaman ini, oleh karena itu peran serta muballigh sangat besar di dalam menjadikan para generasi muda menjadi orang yang faqih dan berkompentensi. Maka Muballigh harus sadar akan dirinya yang telah diberi tanggungjawab besar dan juga diistimewakan melebihi manusia biasa,

---

<sup>11</sup> Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta edisi ke-3 tahun 2005), h.757

<sup>12</sup> <http://dioncepsupriadi.blogspot.com/2006/06/kita-adalah-dai.html>, diakses 2 Agustus 2011

### 3. IKMI Kota Pekanbaru

*IKMI* adalah singkatan dari Ikatan Masjid Indonesia,<sup>13</sup> merupakan salah satu organisasi dakwah yang ada di Kota Pekanbaru. Organisasi lain yang di Pekanbaru, diantaranya adalah Majelis Dakwah Indonesia (MDI), Muhammadiyah, Ikatan Dakwah Indonesia (IKADI), Ittihadul Da'iiin, Ittihadul Muballighin, Dewan Dakwah Islamiyah (DDI), dan HIMRI (Himpunan Muballigh -Muballighah Riau).

IKMI Kota Pekanbaru fokus dalam memperbaiki akhlak. Menurut Ramlan Marjonet, salah satu kerusakan negeri yang kita cintai ini adalah hilangnya akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Dia mencontohkan bagaimana akhlak almarhum Buya M. Natsir ketika meninggalkan rumah dinas Perdana Menteri, dengan tidak ada satu barang pun ia bawa selain miliknya, bahkan tidak ada satu sendokpun yang ia bawa. Berbeda dengan pejabat sekarang, apa yang bias dibawa ya dibawanya, bahkan mobil dinas kadang tidak dikembalikan dengan berbagai alasan, hal ini menunjukkan akhlak yang tercela maka tugas IKMI tidak hanya memberikan pencerahan intelektual dan keagamaan tapi menjadi pelopor dalam memberikan contoh pada masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IKMI*, hal 1.

<sup>14</sup> Ramlan Marjonet, <http://www.riauoke.com/daerah/darmizal-sag-ikmi-lahir-tak-berebut-lahan.html>, diakses pada tanggal, 10 Februari 2012

### E. Kajian yang Relevan

Sepengetahuan penulis sampai saat ini belum ada yang meneliti dengan judul yang sama tentang penggunaan multimedia dalam berdakwah, namun ada beberapa orang peneliti sebelumnya yang terkait dengan multimedia antara lain:

*Pertama*, Prilani, STAIN Kediri pernah menulis dengan judul *Dakwah Melalui Multimedia Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, akan tetapi isi dari karya tersebut terfokus pada pengaruh alat multimedia.

*Kedua*, karya tulis yang terkait dengan multimedia juga ditulis dalam bentuk makalah yang berjudul *Dakwah Melalui Multimedia* oleh Ilpi Zukdi.<sup>15</sup> (makalah) Namun, dia terfokus dalam permasalahan Internet sebagai sarana untuk berdakwah dan kelebihan Internet sebagai media dakwah. Menurut dia hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dengan adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang dapat dan layak diakses oleh masyarakat internasional, baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, bisnis dan lain-lain. Dimana munculnya jaringan internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eko Sudarsono yang berjudul *Pengelolaan Laboratorium Program Keahlian Multimedia di SMK Negeri 11 Semarang 2009*,<sup>16</sup> tesis ini fokus masalah yang diteliti adalah pada pengelolaan laboratorium program keahlian multimedia di SMK Negeri 11 Semarang.

---

<sup>15</sup> Ilpi Zukdi, *Makalah Dakwah Melalui Multimedia*, Pelatihan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat tanggal 12 April 2008

<sup>16</sup> [ekosudarsono.files.wordpress.com/2009/05/presentasi-tesis1.pp](http://ekosudarsono.files.wordpress.com/2009/05/presentasi-tesis1.pp) diakses pada tanggal 2 Agustus 2011

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Djoko Purnomo, tesis dengan judul *Perancangan Aplikasi Knowledge Management Multimedia Studi Kasus Di BPMTV Surabaya*,<sup>17</sup> penelitian ini terfokus kepada proses pengembangan media video.

Berbeda dengan penelitian di atas, bahwa peneliti akan memfokuskan dalam penelitian ini pada masalah dakwah yang didukung penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru.

## **F. Metodologi**

### **1. Tipe Penelitian**

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian secara teoritis, maka tipe penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskripsi baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang, atau perilaku manusia yang dapat diamati.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis. Artinya setelah nantinya peneliti mendapatkan data-data penelitian dari pengamatan serta pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen pendukung, maka peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, sehingga akan diperoleh hasil yang tajam mengenai penggunaan multimedia dalam dakwah para muballigh IKMI di Kota Pekanbaru.

---

<sup>17</sup> <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-15026-Presentation-1545946.pdf>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2011

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1987), h. 136, lihat juga Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajag Mada Universitas Press, 1995), h. 72

## 2. Jenis dan Sumber Data

Menurut *Moleong*, bahwa informan adalah orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.<sup>19</sup> Menurut *Lofland dan Lofland* bahwa pada penelitian melalui pendekatan kualitatif, sumber data yang paling utama adalah kata-kata dan tindakan.<sup>20</sup> Dokumen, arsip dan sebagainya hanyalah sebagai data tambahan atau data pendukung saja. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah, Badan Pembina IKMI Kota Pekanbaru, Badan Pengawas, Ketua Umum dan Ketua, Sekretaris Umum dan Sekretaris, Bidang Dakwah dan Kemasjidan, Bidang Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Perempuan, Bidang Kaderisasi, muballigh IKMI Kota Pekanbaru dan masyarakat/jama'ah.

Data sekunder yang wajib adalah berupa konsep atau teori-teori yang ada kaitannya dengan obyek permasalahan. Untuk data lainnya dapat diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur (*library research*) seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 135

<sup>20</sup> *Ibid*, h.135

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Observasi

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder adalah pengamatan (*Observation*). Pengertian pengamatan atau observasi adalah, cara menghimpun bahan dan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

Pengamatan dilakukan dengan posisi peneliti tetap berdiri sebagai orang luar dalam situasi sosial yang tengah diamati (*non-participant observation*) atau melakukan observasi yang tidak partisipatif. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh melalui pengamatan tersebut benar-benar objektif, sehingga kesan subjektifitas dalam penelitian terhadap objek dapat dihindari.

Hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat perekam maupun hasil kasat mata, dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian digolongkan sesuai dengan identifikasi permasalahan. Hasil pengamatan yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan masih diuji kembali dengan wawancara dan data sekunder. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk merehabilitasi data yang telah diperoleh.

#### b) Wawancara

Teknik wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan

keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung, atau tatap muka sehingga dapat memberi keterangan pada peneliti, terkait dengan sikap dan motivasinya sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah *wawancara mendalam (depth interview)*. Menurut Moleong wawancara dilakukan dengan mengontruksi mengenai orang, organisasi, perasaan, pengalaman dan harapan.<sup>21</sup> Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yang dapat secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah prinsip bentuk pertanyaan *open ended and probing*, yaitu penguraian poin-poin khusus yang penting yang didiskusikan dengan informen dan tidak memberikan pilihan jawaban kepada informan, namun informan bebas menjawab selama tidak melenceng dari pokok utama pembicaraan dan informasi yang ingin digali oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

#### c) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data hestoris.<sup>22</sup> Jadi, yang dimaksudkan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari dan melihat data tertulis atau dokumen-dokumen IKMI Kota Pekanbaru.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 140

<sup>22</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

Studi dokumentasi juga berarti dengan menganalisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monomentar dari seseorang atau lembaga-lembaga.<sup>23</sup>

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh tersebut diinterpretasikan secara kualitatif serta diklasifikasikan. Dapat dijelaskan bahwa secara garis besar teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan di antara penggolongan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dimulai dari pengumpulan data dan kembali memberi umpan balik pada pengumpulan data. Hasil data yang dikumpulkan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang telah disusun sebelumnya.

Data-data yang telah digolongkan berdasarkan identifikasi permasalahan dianalisis peneliti dengan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Kegiatan ini terus berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam proses sajian data, peneliti menyusun informasi yang dapat membantu ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Peneliti memahami suatu informasi dengan melihat sajian

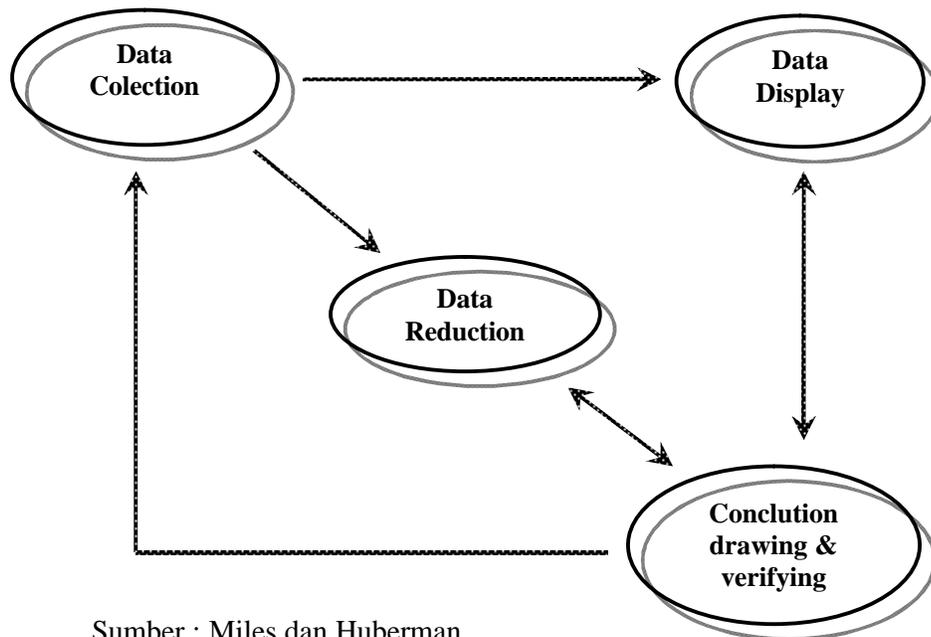
---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329

data. Sajian data tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu atau tindakan lain berdasarkan pemahaman peneliti.

Kesimpulan akhir baru dapat diambil setelah pelaksanaan atau proses pengumpulan data selesai. Namun demikian kesimpulan yang dibuat ini perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara empiris pada catatan yang dibuat di lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan alat pengumpul data observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, data yang sudah diperoleh di reduksi dan display data serta menarik kesimpulan, sebagaimana digambarkan dalam skema sebagai berikut.

**Skema 1.1**  
Analisis Data Model Interaktif  
Miles & Huberman



Sumber : Miles dan Huberman

Skema 1.1 menjelaskan bahwa hasil pengumpulan data tersebut perlu direduksi (*Data Reduction*) atau dilakukan pengolahan data seperti memilah ke dalam satu kategori tertentu secara lengkap dimana data yang dikumpulkan diambil dari berbagai sumber sehingga data yang didapat cukup memadai dalam melakukan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Proses reduksi data ditandai dengan analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dalam rangka penarikan kesimpulan.

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam sebuah bentuk tertentu (*Display Data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Seperti dalam bentuk sketsa (gambaran rancangan), sinopsis (ringkasan/abstraksi), matriks (kerangka/bagan), grafik, jaringan dan bentuk lain, yang sangat berguna untuk mempertajam pemahaman penulis terhadap informasi yang diperoleh, dan langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dalam pemaparan data yang telah diperoleh di lapangan, dan untuk menjelaskan serta menganalisa permasalahan yang diteliti (*Conculation Drawing and Verification*), penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang didapat di lapangan sehingga data-data yang ada teruji

validitasnya, sesuai dengan gambar siklus analisis data di atas, prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraksi secara bolak-balik.

## **5. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini selama limabelas bulan, yaitu enam bulan sebagai observasi mulai Mei sampai dengan September 2011, dalam hal ini peneliti turun ke lapangan langsung mengamati bagaimana proses penyampaian dakwah oleh muballigh IKMI Kota Pekanbaru, mulai yang ceramah dari masjid ke masjid, kantor-kantor, instansi pemerintahan, sekolah-sekolah, majelis ta'lim, di luar maupun di dalam ruangan, dari berbagai waktu mulai pagi hingga malam. Sedangkan sembilan bulan berikutnya digunakan untuk pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi, sminar proposal dan menganalisa data yang diperoleh. Ini berlangsung mulai Mei 2011 hingga Februari 2012.

Sedangkan tempat atau lokasi penelitian yang dipilih adalah muballigh IKMI Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penentuan lokasi penelitian ini diambil bukan berdasarkan jauh atau dekatnya antara lokasi dengan peneliti, tetapi yang menjadi dasar pertimbangan adalah terdapatnya problem penggunaan multimedia bagi muballigh IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah.